

PEMANFAATAN LIMBAH TUTUP BOTOL PLASTIK MENJADI KERAJINAN TANGAN YANG MEMILIKI NILAI JUAL

Aisyah Nur¹, Dhea Resky Ananda², Cut Ade Tiara³, Yunita Salsa Saputri⁴, Muh Fauzil Adhim⁵

aisyahnurlukman@gmail.com¹, dheareskiananda19@gmail.com², cutadetiara12@gmail.com³,
yunitasalsasaputri08@gmail.com⁴, adimsuhaema@gmail.com⁵

Universitas Muhammadiyah Palopo

ABSTRAK

Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengombinasikan sumber-sumber melalui cara baru dan berbeda untuk menenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dengan cara mengembangkan teknologi baru pengetahuan baru, cara baru untuk menghasilkan barang/jasa yang baru dan lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada dan menemukan cara baru memberikan kepuasan konsumen. Pembuatan tempat tissue yang terbuat dari limbah plastic tutup botol merupakan salah satu cara memanfaatkan limbah, Tujuan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM-K) ini yaitu untuk menciptakan dan mengembangkan kreativitas mahasiswa untuk berwirausaha dalam Pembuatan tempat tissue dari limbah plastik. Metode pelaksanaan program ini adalah input, proses, output, dan evaluasi. Hasil dalam program ini yaitu dalam input yaitu meriset pasar dan memahami situasi pasar apakah bahan dan alat yang dibutuhkan mudah di dapatkan. Proses yaitu bahan dan alat yang di butuhkan dalam proses pembuatan tempat tissue. Output yaitu tempat tissue siap di kemas dan di jual kepada konsumen, Evaluasi yaitu meninjau mengenai kekurangan-kekurangan apa saja yang yang membuat konsumen tidak nyaman.

Kata Kunci: Wirausaha, limbah plastik tutup botol, tempat tissue.

PENDAHULUAN

Usaha kecil menengah dalam pengembangannya diperlukan studi kelayakan usaha. Studi kelayakan dapat diwujudkan dengan menggunakan proposal usaha walau dalam skala kecil dan sederhana, hal ini dilakukan untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang ternyata tidak menguntungkan. Riset pemasaran, juga dilakukan agar Usaha Kecil dan Menengah (UKM) tersebut dapat berjalan lancar sesuai rencana untuk mengetahui keinginan, kebutuhan sekaligus kepuasan konsumen. Beberapa aspek dalam riset pemasaran antara lain adalah riset harus memperhatikan masalah budaya setempat, sosial ekonomi, pribadi dan juga aspek psikologis dari konsumen.

Seorang wirausaha melihat sampah merupakan peluang bisnis yang besar. Barang yang dinamakan sampah akan menjadi barang berharga jika ditangani dengan tepat. dengan prinsip 3R yaitu reduce (kurangi), reuse (gunakan kembali), dan recycle (daur ulang). Prinsip 3R ini menjadi pedoman sederhana untuk mengurangi sampah di rumah. (Hakimah et al., 2023).

wirausaha adalah suatu proses di mana individu atau kelompok individu menggunakan upaya terorganisir dan sarana untuk mengeksplorasi peluang untuk menghasilkan nilai dan berkembang dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui inovasi dan keunikan. (Astuti et al., 2023).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa dari aktivitas manusia atau proses alam. Secara umum, sampah dibedakan menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah

anorganik. Sampah organik adalah sampah yang dapat membusuk karena diurai oleh mikroorganisme, seperti sisa makanan, buah, sayur, dan sejenisnya. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang proses penguraiannya membutuhkan waktu yang sangat lama (bisa mencapai puluhan tahun) bahkan sebagian tidak dapat diurai mikroorganisme, seperti kaleng, gelas kaca dan sejenisnya. (Hak et al., 2022)

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi baik oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia. Masalah sampah merupakan masalah yang umum dan telah menjadi fenomena universal diberbagai negara di dunia. menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dsb; kotoran seperti daun, kertas.

Sampah plastik adalah sampah tumbuhan dicetak juga dirapikan untuk bahan zat ini sangat berdampak negatif disekitar masyarakat sebab, sampah polimer ini susah terurai, susah untuk menyerap cairan juga payah terperinci seperti natural. jika mengurangi kotoran polimer untuk tersendiri, dibutuhkan waktu sekitar delapan puluh warsa hingga benar-benar terurai. (Trainer et al., 2021) Karena plastik pada dasarnya adalah alat yang hanya sekali pakai, memiliki standar kebersihan yang tinggi dan cukup murah untuk diproduksi dalam jumlah besar dan mudah didapat, maka banyak digunakan di masyarakat.(Wardana et al., 2023)

Sampah plastik cukup berbahaya bagi lingkungan karena sifat-sifatnya yang tidak dapat membusuk, tidak dapat menyerap air, maupun tidak dapat berkarat dan pada akhirnya menjadi masalah bagi lingkungan. Plastik juga merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia yang cukup berbahaya bagi lingkungan. Limbah daripada plastik ini sangatlah sulit untuk diuraikan secara alami. Untuk menguraikan sampah plastik itu sendiri membutuhkan kurang lebih 80 tahun agar dapat terdegradasi secara sempurna. Oleh karena itu penggunaan bahan plastik dapat dikatakan tidak bersahabat ataupun konservatif bagi lingkungan apabila digunakan tanpa menggunakan batasan tertentu. (Nofiyanti et al., 2020)

Keterbatasan kemampuan pemerintah kota dalam pengelolaan sampah seharusnya ditunjang oleh upaya masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah yang ada. Upaya tersebut harus dilakukan demi kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah adalah dengan membentuk bank sampah. Selain mengurangi jumlah sampah, bank sampah juga dapat menghasilkan uang kepada nasabahnya. (Linda, 2018)

Salah satu faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan hidup yang sampai kini tetap menjadi masalah besar bagi bangsa Indonesia adalah limbah plastik yang berbahaya dan sulit dikelola (Setyowati & Mulasari, 2013)

Fenomena melimpahnya sampah plastik sudah menjadi permasalahan global yang tidak dapat dipungkiri. Di satu sisi, mudah dan murah nya produksi membuat produk dengan material ini digunakan secara temporer. Di sisi lain, durabilitasnya yang baik malah membuat limbah buangan dari produk ini mencemari Bumi. Plastik adalah sampah yang tidak dapat langsung terurai, bahkan membutuhkan waktu ratusan tahun lamanya.

Kreativitas pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah sampah plastik menjadi menjadi barang yang berguna kembali, bahkan memiliki nilai jual serta dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika. Kreativitas dalam diri seseorang dapat ditumbuhkan melalui banyak cara, salah satunya yaitu dengan membuat kerajinan tangan. (Budiarti et al., 2018)

Dalam rangka memanfaatkan sampah tersebut, banyak perusahaan daur ulang sudah menjadikan sampah plastik sebagai material utama yang kemudian akan didaur ulang menjadi sebuah produk baru. Kegiatan usaha ini tentu membutuhkan persiapan yang

matang baik secara materiil maupun konsep. Jenis plastik yang didaur ulang pun harus dipikirkan matang-matang karena setiap jenis plastik memiliki karakteristik yang berbeda. (Winnerdy & Laoda, 2020)

Penulis tertarik mengembangkan sampah plastik tutup botol menjadi sebuah produk tempat tissue.

METODE PELAKASANAAN

Sasaran Kegiatan

Target pasar kami adalah semua kalangan baik dari kalangan menengah ke bawah sampai menengah keatas ,mulai dari lingkungan sekolah, kampus, dan pusat perbelanjaan.

Lokasi kegiatan

Lokasi usaha merupakan suatu hal yang sangat penting dan sangat menunjang bagi berkembang atau tidaknya suatu usaha nantinya,dalam menentukan lokasi usaha, ada hal yang kami pertimbangkan seperti, lokasi usaha strategis, berdekatan dengan keramaian dan juga merupakan pusat usaha kerajinan.

Metode yang Digunakan

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan usaha ini adalah berdasarkan input, proses, output (produk), dan evaluasi sebagai berikut:

1. Tahap 1 (input)

Sebelum melakukan kegiatan produksi, kami terlebih dahulu melakukan riset pasar untuk memahami situasi pasar, terutama mencari tahu apakah bahan dan alat yang diperlukan mudah didapatkan di lokasi kegiatan, serta mengetahui minat konsumen, dan mengetahui harga bahan dan alat agar kami bisa menetapkan harga sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat. Setelah melakukan riset pasar, kami akan melakukan studi kelayakan usaha yang akan jalankan. Studi kelayakan yang akan kamu jalankan, ini dilakukan untuk memastikan apakah usaha tersebut memiliki prospek jangka panjang.

Tahap akhir meliputi pemilihan bahan dan alat serta penyediaan lokasi, sarana dan prasarana untuk mendukung proses produksi.

2. Tahap 2 (proses)

Dalam pembuatan tempat tissue ini kita perlu menyiapkan segala bahan dan alat yang mudah di dapatkan dan ekonomis

Tabel 1. Alat dan Bahan

Bahan	Alat
Tutup botol plastik	Lem lilin
Kardus bekas	Lem tembak
Kain flanel	Gunting
Manik-manik	Cutter
	Spidol

3. Tahap 3 (output)

Output dari produksi yang dibuat dalam program kreativitas mahasiswa ini adalah tempat tissue yang terbuat dari tutup botol bekas yang kemudian akan dibuat sedemikian rupa hingga menciptakan nilai ekonomis yang tinggi.

4. Tahap 4 (Evaluasi)

Pada tahap akhir ini akan meninjau mengenai kekurangan-kekurangan apa saja yang membuat usaha ini berpotensi tidak mencapai target keuntungan dan perkembangan yang sudah direncanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerajinan tangan tempat tissue merupakan kerajinan yang kami buat dengan memanfaatkan limbah tutup botol plastik. Pemanfaatan limbah tutup botol plastik ini bertujuan untuk dapat mengurangi pencemaran lingkungan serta menambah nilai ekonomis produk.

1. Input

Sebelum melakukan kegiatan produksi, kami terlebih dahulu melakukan riset pasar untuk memahami situasi pasar, terutama mencari tahu apakah bahan dan alat yang diperlukan mudah didapatkan di lokasi kegiatan, serta mengetahui minat konsumen, dan mengetahui harga bahan dan alat agar kami bisa menetapkan harga sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat. Setelah melakukan riset pasar, kami akan melakukan studi kelayakan usaha yang akan dijalankan.

Studi kelayakan yang akan kamu jalankan, ini dilakukan untuk memastikan apakah usaha tersebut memiliki prospek jangka panjang. prasarana untuk mendukung proses produksi.

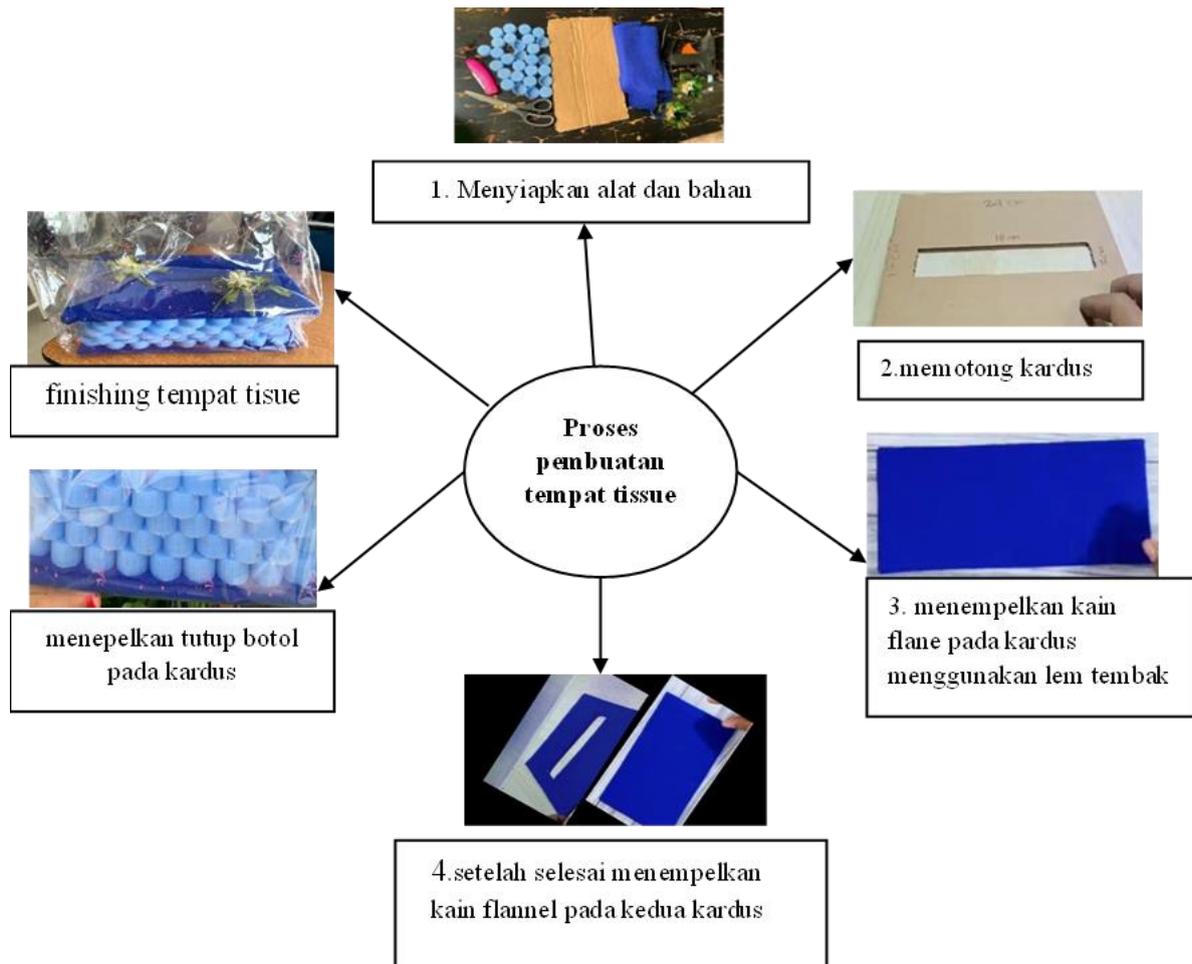


Gambar 1. alat dan bahan serta finishing

2. Proses

Tahapan- tahapan pembuatan produk sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan pada pembuatan produk
2. Gunting kardus bekas dan kain flanel sesuai ukuran yang di tentukan
3. tempelkan kain flannel pada kardus bekas ke semua sisi menggunakan lem lilin
4. kemudian berikan lubang dibagian tengah dengan ukuran 14 X 4 cm
5. setelah itu, tempel tutup botol disemua sisi disusun keatas secara beraturan
6. setelah tutup botol disusun, tempelkan kardus yang sudah dilubangi dibagian atas tutup botol
7. kemudian setelah semua tahap selesai hiasi tempat tissue sesuai selera



Gambar 2. Proses pembuatan produk tempat tissue

3. Output

Output dari produksi yang kami buat dalam program kreativitas mahasiswa yaitu berupa tempat tissue dari botol plastik. Yang kemudian akan dibuat sedemikian rupa sehingga menciptakan nilai ekonomis yang tinggi. Usaha pembuatan tempat tissue ini menyediakan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pelanggan. Pelanggan dapat memilih desain dan warna, yang mereka inginkan, sehingga produk yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Usaha pembuatan tempat tissue ini memungkinkan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam desain produk. Hal ini dapat membantu untuk membedakan produk mereka dari pesaing dan menarik minat pelanggan.



Gambar 3. Output hasil tempat tissue

4. Evaluasi

Pada tahap akhir yaitu akan meninjau mengenai kekurangan-kekurangan apa saja yang yang membuat konsumen tidak nyaman dalam menggunakan produk kami serta kekurangan yang membuat usaha ini berpotensi tidak mencapai target keuntungan dan perkembangan yang sudah direncanakan kemasan yang di gunakan yaitu plastik bening yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan menjaga kebersihan serta terlihat lebih menarik.

KESIMPULAN

Dengan adanya Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) ini membawa banyak manfaat bagi kami untuk mengembangkan usaha tempat tissue yang berbahan utama tutup botol plastik. Juga dapat menambah wawasan mengembangkan kreativitas mahasiswa untuk berwirausaha dalam Pembuatan tempat tissue yang berbahan dari limbah plastik,sekiranya uuntuk mengurangi limbah tutup botol plastik di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P., Mustika, H., Wirawan, F., Syafnentias, W., Novita, L., Gusparia, G., & Gundary, P. (2023). Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Menciptakan Wirausaha Mandiri. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 23–29. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v3i1.3051
- Budiarti, W., Susilowati, S., & Farida, I. (2018). Upaya Pemanfaatan Sampah Plastik Kelompok Ibu-Ibu Dasawisma Gladiol 161 di Perumahan Magersari Permai, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 2(2), 156–168. <https://doi.org/10.25139/jkp.v2i2.1377>
- Hak, M. B., Hidayat, A. A., Wafik, A. Z., Nuryadin, R., & Furkan, A. (2022). Peningkatan Nilai Ekonomi Sampah Plastik Melalui Ecobrick di SMK Kewirausahaan Al-Wasath, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 500–506. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i4.1246>
- Hakimah, Y., Suprani, Y., Said, M., Email,) [, Id, Y. C., Bisnis, D., Tridinanti, U., & Selatan, S. (2023). Menimbulkan Kreatifitas Mahasiswa Berwirausaha Dengan Memanfaatkan Limbah Botol Plastik Mempunyai Nilai Jual. *Jurnal Ekonomi Mengabdi*, 2(1), 58–64. <https://ejournal.univ-tridinanti.ac.id/index.php/JEM/article/view/167>
- Linda, R. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4442>
- Nofiyanti, E., Salman, N., Nurjanah, N., Mellyanawaty, M., & Nurfadhillah, T. (2020). Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Souvenir Ramah Lingkungan Di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(2), 105–116.
- Setyowati, R., & Mulasari, S. A. (2013). Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(12), 562. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i12.331>
- Trainer, P., Omron, P. L. C., Pembelajaran, S. S., & Silaen, W. M. (2021). *SKRIPSI Oleh : FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN SKRIPSI Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Teknik Universitas Medan Area Oleh : WARCHIT M. SILAEN.*
- Wardana, E., Apsari, C., Afrianaa, A., Sapar, S., & Samsinar, S. (2023). Peningkatan Kreativitas Masyarakat dalam Mengolah Limbah Sedotan Plastik Menjadi Tempat

Tissue. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 255–262. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.2891>

Winnerdy, F. R., & Laoda, M. (2020). Upcycled Plastics For Building Materials. *Jurnal Strategi Desain & Inovasi Sosial*, 1(2), 157–174.